

SOSIALISASI ENTREPRENEURSHIP DAN INTRAPRENEURSHIP DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS SDM SMK

Liswandi

Program Studi Manajemen, Universitas Presiden, E-mail : liswandi@president.ac.id

Abstrak

Indonesia sebagai negara berkembang tidak luput dari masalah pengangguran dan kemiskinan, meningkatnya pengangguran dan kemiskinan dapat berefek besar dalam perkembangan ekonomi suatu Negara. Dibutuhkan solusi nyata yang lain untuk memaksimalkan penanggulangan pengangguran, yaitu dengan meningkatkan jumlah "entrepreneur" di Indonesia sehingga mampu membuka lapangan kerja baru untuk masyarakat kedepannya. Beberapa teori mengatakan tingkat kesadaran akan berwirausaha di kalangan masyarakat Indonesia masih terbilang rendah, minimnya pengetahuan masyarakat tentang entrepreneurship dapat disiasati dengan mengimplementasikan program sosialisasi dalam bentuk pengabdian masyarakat. SMK sebagai salah satu lembaga tingkat satuan pendidikan yang memiliki peran aktif menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dibidangnya dapat dijadikan sasaran utama untuk menanamkan dan memberikan pengetahuan tentang "entrepreneurship dan intrapreneurship" sejak dini, dengan ini siswa dapat menumbuhkan jiwa entrepreneur dan intrapreneurship mereka. Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini merekomendasikan penerapan Entrepreneurship dan Intrapreneurship sebagai salah satu mata pelajaran yang perlu diajarkan di sekolah menengah atas atau kejuruan dalam upaya menumbuhkan jiwa kreatif, inovatif dan professional siswa serta upaya meminimalisir pengangguran.

Kata Kunci: Entrepreneurship, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Pengangguran, Intrapreneurship

Abstract

Indonesia as a developing country cannot escape unemployment and poverty, rising unemployment and poverty can have a major effect on the economic development of a country. A real solution is needed to maximize unemployment prevention, which one of the solution is by increasing the number of "entrepreneurs" in Indonesia so as to be able to open up new jobs for the community in the future. Some theories suggest the level of awareness of entrepreneurship among Indonesian people is still relatively low, the lack of public knowledge about entrepreneurship can be overcome by implementing a socialization program in the form of community service. Vocational high school (SMK) as one of the educational unit level institutions that has an active role in creating qualified human resources in their field can be the main target to instill and provide knowledge about "entrepreneurship and intrapreneurship" from an early age, with this, students can grow their entrepreneurial spirit and intrapreneurship. The results of this community service program recommend the application of Entrepreneurship and Intrapreneurship as one of the subjects that need to be taught in high school or vocational schools (SMK) in an effort to foster a creative, innovative and professional spirit of students and efforts to minimize unemployment.

Keywords: *Entrepreneurship, (SMK, Unemployment, Intrapreneurship*

PENDAHULUAN

Pengangguran dan kemiskinan menjadi momok yang menakutkan dalam suatu negara, meningkatnya jumlah pengangguran dapat berefek pada perkembangan ekonomi di negara tersebut, Indonesia sebagai negara berkembang tidak luput dari masalah pengangguran dan kemiskinan, pemerintah sudah berupaya untuk menanggulangi pengangguran tersebut dengan berbagai cara salah satunya dengan menciptakan lapangan pekerjaan seluas-luasnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan menurunnya tingkat pengangguran di Indonesia selama setahun terakhir.

Dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) angka angkatan kerja di Februari 2018 sejumlah 133,94 juta orang, mengalami kenaikan 2,39 juta orang dibandingkan dengan Februari 2017. Sejalan dengan itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berjumlah 69,20 persen, meningkat 0,18 persen poin. Artinya dalam satu tahun terakhir, tingkat pengangguran menurun menjadi 140 ribu orang. Untuk memaksimalkan angka keberhasilan pemerintah dalam menanggulangi pengangguran, beberapa program dapat diimplementasikan dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya, salah satunya yaitu dengan mendorong masyarakat untuk menjadi “entrepreneur” dan “intrapreneur” yang dipercaya mampu memberikan peluang untuk membuka lapangan pekerjaan baru sekaligus menurunkan tingkat pengangguran.

Akan tetapi minimnya pengetahuan tentang *Entrepreneurship* dan *Intrapreneurship* dikalangan masyarakat membuat mereka takut akan kegagalan dalam menjalankan bisnis yang mereka lakukan dan berbagai risiko yang menanti di kemudian hari. Menurut Hayton dkk (2013), hal ini sangatlah bertolak belakang dengan karakteristik dari seorang wirausaha atau entrepreneurship itu sendiri yang menurut Kozubika dan Dvorsky, (2017) sesungguhnya adalah berani mengambil risiko dan rasa optimisme yang tinggi diikuti oleh manfaat lain yaitu dengan menjadi wirausaha mereka ikut meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menciptakan lapangan kerja yang berguna untuk semua orang dikemudian hari.

Sosialisasi dan penyuluhan merupakan salah satu wujud untuk mendorong semangat *entrepreneurship* di kalangan masyarakat. SMK sebagai jenjang pendidikan menengah atas kejuruan yang memiliki tujuan untuk mencetak SDM berkualitas, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) semakin tingginya persaingan dan kompetensi dalam mencari pekerjaan, TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) untuk lulusan SMK tergolong tertinggi dibandingkan tingkat pendidikan lainnya, yaitu pada angka 8,92 persen. Hal ini dapat menjadi acuan yang baik untuk menanamkan jiwa *entrepreneur* dan menerapkan pengetahuan tentang entrepreneurship sejak dini, mengingat jarang sekali ditemukan siswa SMK yang paham betul tentang konsep entrepreneurship atau berwirausaha itu sendiri.

Dengan berwirausaha mereka dapat membuka lapangan pekerjaan bagi semua orang sekaligus ikut mewujudkan program pemerintah dalam menanggulangi pengangguran, mendorong mereka untuk aktif berinovasi dan kreatif adalah sasaran utama dalam entrepreneurship itu sendiri.

Selain itu, setelah lulus SMK, siswa tidak dituntut untuk memutus pendidikannya, mereka juga dapat meneruskan pendidikan sambil bekerja, ini justru menjadi kesempatan yang baik

untuk dapat memperkaya ilmu dan pengalaman, serta menumbuhkan sisi intrapreneurship mereka saat bekerja yang dimana mereka akan bekerja untuk perusahaan dan masih mampu mengembangkan jiwa *entrepreneurship* yang mereka miliki dengan cara mengemukakan inovasi-inovasi bisnis dan ide bisnis yang mereka punya berdasarkan konsep intrapreneurship.

Maka dari itu salah satu bentuk ikut serta dalam penanggulangan pengangguran yang dilakukan oleh pemerintah yaitu berupa pengabdian pada masyarakat yang telah diadakan oleh dosen universitas Presiden dan tim ke salah satu SMK di Cikarang yaitu SMK Garuda Nusantara, untuk menumbuhkan semangat *entrepreneurship* serta *intrapreneurship* sekaligus memberikan pengetahuan tentang berwirausaha itu sendiri.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini, untuk mendorong siswa menumbuhkan jiwa entrepreneurship dan intrapreneurship agar siswa memiliki bekal dan percaya diri dalam menghadapi persaingan global di kemudian hari. Sebagai wujud nyata ikut serta dalam menanggulangi pengangguran oleh pemerintah yang sejalan dengan penerapan sembilan nilai dari universitas Presiden, tepatnya yaitu "*Entrepreneurial Spirit*" (Inovasi dan inisiatif Universitas untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat agar SDM siswa/siswi SMK semakin meningkat).

Manfaat yang mereka dapatkan dengan diadakannya pengabdian terhadap masyarakat ini, yaitu dapat dilihat dari terbentuknya karakteristik seorang entrepreneur itu sendiri, sikap optimisme dan kemandirian untuk berwirausaha yang dapat dirasakan siswa SMK untuk dijadikan bekal dikemudian hari.

Berdasarkan uraian diatas, Pengabdian masyarakat tentang entrepreneurship dan *intrapreneurship* ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk berinovasi dan memunculkan ide-ide usaha baru serta memberikan dampak positif dalam perkembangan dan peningkatan kualitas mental SDM generasi muda dalam menghadapi persaingan global.

Bagaimana dengan meningkatkan kesadaran tentang entrepreneurship dan intrapreneurship dikalangan masyarakat merupakan salah satu kunci yang mampu menjadi solusi dalam upaya memberantas pengangguran.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Kewirausahaan

Para pakar kewirausahaan telah banyak mendefinisikan istilah “entrepreneur” yang mana sebenarnya diserap dari Bahasa Perancis, yang awalnya berarti pemimpin music atau pertunjukkan. (Jhingan, 1999). Adapun istilah “Wirausaha” itu sendiri kadang menjadi rancu dengan istilah “Wiraswasta”.

Suryana (2003) menjelaskan bahwa kewirausahaan itu merupakan kemampuan kreatif dan inovatif seseorang dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada dalam mencapai kesuksesan. Kemampuan ini juga meliputi menciptakan nilai tambah dan inovasi baru di pasar dengan melakukan pengelolaan Sumber daya dan teknologi tersebut secara efisien. Princhott (1985) mendefinisikan seorang intrapreneur adalah seorang yang memfokuskan pada inovasi dan kreativitas dan yang mentransformasi suatu mimpi atau gagasan menjadi usaha yang menguntungkan yang dioperasikannya dalam lingkup lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, agar sukses intrapreneurship harus diimplementasikan dalam strategi perusahaan (Dalam Budiharjo, 2011:152).

Pengetahuan tentang Entrepreneurship dan Intrapreneurship sangat penting untuk dipelajari, serta sekolah sangat berperan aktif dalam pendidikan seseorang, jenjang pendidikan sekolah menengah atas seperti SMK adalah waktu yang tepat untuk menanamkan jiwa entrepreneurship dikalangan masyarakat, tidak hanya sambil belajar, disana pula siswa bisa memahami dan menggali potensi mereka masing-masing tentang bagaimana memunculkan ide-ide atau gagasan- gagasan baru dalam berwirausaha. Oleh karena itu pelatihan berupa pengabdian masyarakat dengan tema entrepreneurship dan intrapreneurship sangatlah penting untuk di lakukan sejak dini, tidak hanya mampu mendorong masyarakat untuk kreatif dan inovatif tetapi juga mampu ikut serta dalam menanggulangi pengangguran dengan membuka atau menciptakan lapangan pekerjaan baru .

Konsep Pengangguran

Nanga (2005) mendefinisikan pengangguran adalah suatu kondisi dimana seorang individu yang tergolong angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak dalam kondisi sedang mencari pekerjaan. Menurut Sukirno (2004) pengangguran adalah secara ekonomi merupakan jumlah tenaga kerja belum mendapatkan kerja tetapi secara aktif mencari pekerjaan.

Berdasarkan pada faktor-faktor yang menyebabkan pengangguran, dapat dibedakan kepada tiga kelompok, yaitu (Simanjuntak, 1998: 14):

1. Pengangguran friksional, adalah pengangguran yang terjadi akibat kesenjangan waktu, informasi, maupun kondisi geografis antara pencari kerja dan lowongan kerja.

2. Pengangguran struktural, adalah pengangguran yang terjadi karena pencari kerja tidak memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk lowongan pekerjaan yang ada.
3. Pengangguran musiman, adalah pengangguran yang terjadi karena pergantian musim. Pengangguran berkaitan dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama terjadi di sektor pertanian

METODE PENELITIAN

Khalayak sasaran kegiatan sosialisasi Entrepreneurship dan Intrapreneurship dalam upaya meningkatkan kualitas SDM SMK adalah siswa dan siswi SMK Garuda Nusantara dengan jurusan kejuruan yaitu TKR (Teknik Kendaraan Ringan), TKJ (Teknik Komputer Jaringan) dan AP (Administrasi Perkantoran). Diharapkan peserta pelatihan dapat menerapkan ilmu yang diberikan.

Metode yang dipakai dalam pelaksanaan PKM ini adalah metode ceramah dan tanya jawab tentang entrepreneurship dan intrapreneurship yang diikuti dengan sharing dari pihak pembawa acara yang telah memiliki bisnis sampai saat ini. Tentang bagaimana cara memulai bisnis yang baik, kiat-kiat berbisnis, dampak wirausaha untuk diri sendiri dan negara, hambatan-hambatan yang telah dilalui serta cara menyikapinya. Sehingga dengan adanya sosialisasi pengabdian kepada masyarakat ini mampu memberikan dorongan kepada partisipan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship dan intrapreneurship dalam diri mereka.

Langkah-langkah Kegiatan PKM

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 (Metode Ceramah) :

Peserta diberikan pengetahuan tentang entrepreneurship dan intrapreneurship, pentingnya menjadi wirausaha sehingga mampu memotivasi mereka untuk menumbuhkan semangat dalam berwirausaha dengan cara mengubah pola pikir siswa yang sudah melekat sejak lama karena hampir seluruh siswa setuju bahwa berwirausaha merupakan hal yang tidak mudah, perlu banyak pertimbangan dan memiliki potensi atau risiko besar untuk gulung tikar. Dari langkah pertama ini para pengabdian mengajak seluruh partisipan bagaimana cara melihat “trend” yang berguna dalam berwirausaha untuk menentukan tentang “apa yang customer butuhkan” , karena orang akan cenderung membeli sesuatu yang mereka butuhkan, maka dari itu kemampuan dalam melihat “trend” yang ada dan apa yang orang butuhkan sangatlah penting dalam berwirausaha.

Langkah 2 (Metode sharing):

Banyak partisipan merasa ragu akan berwirausaha, risiko yang tinggi, modal yang sulit didapatkan, takut akan kegagalan menjadi faktor penghambat dalam berwirausaha. Tim pengabdian yang telah memiliki bisnis membagikan satu atau dua hal tentang awal mula menjalankan usaha dan faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam membuat usaha itu sendiri,serta alasan memilih membuka bisnis yang telah dijalankan sampai saat ini, hal ini

dipercaya mampu memotivasi partisipan untuk bersikap lebih kreatif dan inovatif dalam memunculkan ide-ide baru untuk membuka usaha.

Langkah 3 (Metode tanya jawab):

Sharing session yang telah dilakukan sebelumnya terbukti membuat partisipan semakin percaya diri dan ingin mendengar lebih banyak tentang *entrepreneurship* maupun *intrapreneurship*. Hal ini dibuktikan dari banyaknya siswa yang ikut terlibat dalam sesi tanya jawab, kebanyakan dari memiliki ide-ide, gagasan kreatif dalam membuka usaha tetapi masih ragu untuk memulai, tim pengabdian sangat kagum atas minat para siswa yang pada awalnya tidak ingin berwirausaha, tapi setelah kegiatan sosialisasi ini dilakukan, banyak diantara mereka sangat ingin menjadi wirausaha tapi ragu untuk memulai. Faktor orang tua menjadi salah satu penghalang dalam menjadi wirausaha, tim pengabdian mencoba mengubah paradigma yang telah melekat pada diri mereka tentang berwirausaha, yaitu bahwa wirausaha itu tidak ada gunanya dan memiliki risiko kegagalan yang tinggi.

Tabel 1. Susunan Pelaksanaan Kegiatan

| No | Hari/ Tanggal | Materi | Waktu |
|----|--------------------------------|--|---------------|
| 1. | Selasa, 14 Desember 2018 | Pembukaan dan sambutan Ketua | 09.00-09.15 |
| | | Pentingnya <i>Entrepreneurship</i> dan <i>Intrapreneurship</i> dalam meningkatkan kualitas SDM SMK | 09.15-10.45 |
| | | <i>Achievement Motivational socialization</i> sebagai bentuk meningkatkan kreatifitas untuk berinovasi dalam memunculkan ide-ide dan gagasan baru berwirausaha | 10.45-11.15 |
| | | <i>Games, Sharing Session, Tanya Jawab</i> | 11.15-12.00 |
| 2. | Selasa, 14 Desember 2018 | Closing | 12.00 - 12.30 |

Sumber: Data Primer

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK menjadi pilihan terbaik sebagai acuan dalam memaksimalkan upaya pemerintah untuk menanggulangi pengangguran karena pada akhirnya siswa akan dididik menjadi tenaga kerja yang handal dan diharapkan mampu bekerja dan bersaing setelah tamat, tapi tidak semua siswa SMK langsung memutuskan untuk bekerja ada pula yang tetap melanjutkan pendidikannya sambil bekerja, hal ini dapat memperluas pengalaman dan ilmu yang mereka miliki.

Salah satu solusi cerdas yang dapat dilakukan pemerintah untuk memaksimalkan penanggulangan pengangguran yaitu dengan mengembangkan “Entrepreneur” yang ada di Indonesia, dengan berkembangnya entrepreneur tersebut, diharapkan mampu untuk membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di kemudian hari dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Pengetahuan tentang *entrepreneurship* perlu di tanamkan dan disebar luaskan sejak dini, dengan sosialisasi, penyuluhan, maupun dijadikan salah satu mata pelajaran di tiap sekolah.

Tapi, kurangnya pengetahuan serta faktor penunjang lainnya, tidak semua sekolah mampu menerapkan *Entrepreneurship* sebagai salah satu mata pelajaran. Maka dari itu sesuai dengan target dari sosialisasi ini yang merupakan siswa siswi SMK kelas 3 semua jurusan karena di SMK siswa dan siswi akan diajarkan banyak hal yang meliputi teori dan praktik sesuai jurusan yang diminati yang menjadi nilai plus bagi SMK.

Dari kegiatan yang dilaksanakan, berhubung semua siswa dan siswi yang mengikuti sosialisasi ini adalah siswa dan siswi kelas 3 dimana yang sebentar lagi mereka akan menghadapi dunia nyata yaitu dunia untuk mencari kerja dan dunia untuk meneruskan pendidikan ke universitas, maka kegiatan sosialisasi dengan tema yang kami bawaan ini sangat bermanfaat untuk mereka, baik dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* setelah tamat atau menumbuhkan jiwa *intrapreneurship* saat bekerja, karena tidak semua siswa memilih berkerja setelah lulus SMK ada pula yang masih bimbang akan tujuan yang mereka ingin capai.

Disini, pemberian motivasi dan semangat dengan mendorong mereka untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* melalui bagaimana menggali ide-ide inovasi dan kreativitas mereka dalam berwirausaha mengikuti *trend* yang ada pada saat itu, potret dari tim pengabdian yang telah sukses berwirausaha mampu memotivasi dan menumbuhkan semangat siswa. Kemampuan menganalisa dalam melihat trend sangat diperlukan dalam berwirausaha, untuk menganalisis apa yang *customer* butuhkan sehingga mampu mendorong kita memunculkan inovasi-inovasi baru dalam berwirausaha.



Gambar 1 Pengisi acara memberikan materi



Gambar 2 Memberikan Kenangan kenangan



Gambar 3 Berfoto Bersama peserta

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Untuk menghadapi persaingan global yang tinggi dalam mencari usaha, diperlukan keterampilan serta skill yang mumpuni. Siswa-siswi SMK yang sudah terfokus sesuai minat dan bakat mereka diharapkan mampu menghasilkan peluang usaha yang mumpuni sesuai jurusan dan minat bakat yang diikuti di SMK.

Berlangsungnya kegiatan pelatihan dan sosialisasi entrepreneurship serta intrapreneurship dalam upaya meningkatkan kualitas SDM SMK ini dengan baik, ditunjukkan dengan antusiasnya para siswa dan siswi selama kegiatan sosialisasi berlangsung melalui rasa keingintahuan yang tinggi akan berwirausaha, dalam menggali ide potensi usaha yang diinginkan, hal ini dapat dikatakan bahwa sosialisasi yang dilaksanakan dapat menarik minat siswa untuk berwirausaha sejak dini.

Saran

Diperlukan adanya kegiatan lanjutan yang berupa sosialisasi sejenis yang masih berhubungan dengan proses meningkatkan kualitas SDM SMK. Dengan pengetahuan akan pentingnya entrepreneurship dan intrapreneurship yang diselenggarakan secara periodic, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi dan diharapkan pentingnya pengetahuan akan Entrepreneurship dan Intrapreneurship dapat dijadikan salah satu mata pelajaran di kemudian

hari pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Dengan harapan mampu lebih meningkatkan semangat berwirausaha dikalangan generasi muda serta memunculkan generasi generasi muda yang kreatif dan inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ketua STIE Tri Bhakti dan Kepala Sekolah dan Guru-guru SMK Garuda Nusantara yang telah memberikan kesempatan kepada saya dalam rangka melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat .

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Bradbury, N., 2016. Attention span during lectures: 8 seconds, 10 minutes, or more? *Adv Physiol Educ*.doi:10.1152/advan.00109.2016

Hayton, J., Cacciotti, G., Giazitzoglu, A., Robert, J., dan Ainge, E., 2013. Understanding Fear of Failure in Entrepreneurship: A Cognitive Process Framework. ERC Research Paper no. 3

Kozubika, L., dan Dvorsky, J., 2017. Important characteristics of an entrepreneur in relation to risk taking: Czech Republic case study doi:10.14254/2071- 8330.2017/10-3/16.

Buku:

Bakir, Zainab dan Manning, Cris. 1984. *Angkatan Kerja Indonesia*. Jakarta: Rajawali.

Jhingan, M.L. 1999. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Edisi keenam belas. (Terjemahan D. Guritno). Rajawali Pers. Jakarta.

Meredith, Geoffrey G. 2002. *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta : PPM

Nanga, Muana. 2005. *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Simanjuntak, Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Lembaga Penerbit FE UI: Jakarta

Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses (Edisi Revisi)*. Jakarta: Salemba Empat.

Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hulgard.

Informasi dari Internet:

Muhyi, H.A. (2007). Menumbuhkan Jiwa Dan Kompetensi Kewirausahaan.
<https://yadikalinggau.files.wordpress.com/2013/01/herwan-makalah-menumbuhkan-jiwa-dan-kompetensi-wirausaha.pdf> [Diakses 19 Oktober 2018]

2. Biodata Penulis

Penulis dilahirkan pada tahun 1972 di Padang. Beliau meraih gelar *Doctor of Philosophy(Ph.D) in Management by Research* dari Universiti Selangor (UNISEL), Malaysia dan menekuni bidang Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Strategik. Email: liswandi@president.ac.id.